

**Metode Bimbingan Konseling Islami dalam Mencegah Perilaku Agresif  
pada Anak Berkebutuhan Khusus di Athaya Medan**

**Fathwa Hanifah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hannyfahfathwa02@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is entitled "Islamic Counseling Guidance Methods in Preventing Aggressive Behavior in Children with Special Needs at Athaya Medan". The aim of this research is to find out how Islamic counseling guidance methods are carried out in the process of preventing aggressive behavior in children with special needs, the inhibiting factors in the process of implementing Islamic counseling guidance, the impact of the results of Islamic counseling guidance, and the solutions to the aggressive behavior problems experienced by children with special needs at Athaya Medan. This research is a field study with qualitative research. The research informants in this study are the Founder of ABK Athaya and also the counselor for children with special needs. Data collection for this research uses interview, observation, and documentation methods. Primary data sources are obtained from related research informants and secondary data sources are obtained from documentation, books, or literature related to this research. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show that the Islamic counseling guidance carried out by counselors for children with special needs includes therapy, learning to read Arabic letters, brain training skills, and playing with motor/educational toys. Children with special needs are also encouraged to do muhasabah (evaluate, reflect on the essence of themselves, and their attitudes and behaviors at present, which are in line with their condition, encouraged to think about what is best for them, so that they can achieve happiness in this world and the hereafter). Inhibiting factors that occur in communication in conveying language are very difficult and also difficult to understand, so guidance must be repeated. The success of guidance is seen in the improvement of emotional development or better behavior exhibited by children with special needs both in the school environment and outside the school environment by conducting Islamic counseling guidance in preventing aggressive behavior towards solutions to the problems faced by children with special needs.*

**Keywords:** *counseling guidance methods, aggressive behavior, children with special needs*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul "Metode Bimbingan Konseling Islami dalam Mencegah Perilaku Agresif pada Anak Berkebutuhan Khusus di Athaya Medan". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan konseling Islami yang dilakukan dalam proses mencegah perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus, faktor penghambat dalam proses penerapan bimbingan konseling Islami, dan dampak hasil bimbingan konseling Islami, serta solusi dari permasalahan perilaku agresif yang dialami anak berkebutuhan khusus di Athaya Medan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Pendiri ABK Athaya dan sekaligus pembimbing anak berkebutuhan khusus. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari

informan penelitian terkait dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, dan buku-buku atau *literature* yang terkait dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan konseling Islami yang dilakukan pembimbing terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu melalui terapi, belajar membaca huruf hijaiyah, keterampilan melatih otak, dan bermain dengan mainan motorik/edukasi. Anak berkebutuhan khusus juga didorong untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi, merenungkan akan hakikat dirinya, dan sikap serta perilakunya saat sekarang, mana yang sejalan dengan keadaannya, didorong untuk memikirkan yang terbaik bagi dirinya, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat). Faktor penghambat yang terjadi dalam komunikasi dalam menyampaikan bahasa sangat sulit dan juga sulit memahami sehingga bimbingan harus dilakukan berulang. Keberhasilan bimbingan yaitu dilihat dari perilaku agresif perkembangan emosional atau tingkah laku yang lebih baik yang dilakukan anak berkebutuhan khusus baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah dengan diadakan bimbingan konseling Islami dalam mencegah perilaku agresif terhadap solusi dari masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** metode bimbingan konseling islami, perilaku agresif, anak berkebutuhan khusus

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan satu dari makhluk Allah Swt, yang di muka bumi ini mempunyai peranan yang paling berguna. Manusia pun dilihat menjadi hamba derajatnya tertinggi dari pada hamba Allah Swt lainnya, serta manusia sebagai makhluk yang sangat luas dalam memiliki khazanah berpikir. Asal mula manusia adalah dari air mani. Manusia adalah ciptaan yang sangat sempurna di muka bumi ini, manusia seharusnya pun ikut menjaga alam beserta isinya. Manusia seharusnya mempunyai perilaku dan akhlak yang baik ke manusia lainnya ataupun makhluk hidup lainnya.

Seiring berjalannya waktu, sekarang manusia bertambahnya waktu bertambah pula kecepatan perkembangan serta terjadi dengan berkelanjutan pada tingkat kelahiran sangat memuncak. Perubahan insan adalah perkembangan drastis serta terjadi dengan cepat ataupun berkelanjutan. Keberhasilan yang dicapai pada satu langkah perkembangan akan menentukan keberhasilan pada langkah perkembangan selanjutnya. Apabila terdapat suatu tahap perubahan terganggu, terkendala, ataupun juga terpotong, serta demikian apabila dibiarkan sehingga pada tahap berikutnya susah untuk memperoleh perkembangan.

Anak di dalam keluarga merupakan aset yang sangat berharga, adanya anak sangat dinantikan oleh keluarga kehadirannya. Apalagi anak itu memiliki kesempurnaan, tanpa adanya kekurangan. Anak itu pasti sangat dibanggakan, kedua orang tuanya menyekolahkan dengan sangat baik. Orang tua juga harus mempunyai kepedulian yang banyak kepada anak-anaknya, dengan demikian anak akan ikuti langkah perkembangan secara bertahap. Jika anak tersebut mempunyai kekurangan khusus, tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya bermain di luar dengan baik serta tidak dapat menempatkan dirinya pada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut adalah termasuk satu dari kecemasan orang tua, dan orang tua juga menganggap anaknya tersebut tidak normal. Orang tua bingung harus bertindak atau mulai dari mana apabila tahu mengenai perubahan pada badan buah hatinya jadi

lambat, susah berdialog, susah dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti yang dilakukan anak normal pada umumnya serta susah agar paham mengenai apa yang dikatakan oleh orang disekitarnya termasuk juga dikatakan oleh kedua orang tuanya.

Semua ayah dan ibu mendambakan buah hati diberikan kepada mereka menjadi anak-anak dalam keadaan fisik dan psikologis yang sempurna, termasuk perkembangan kognitif mereka. Proses tumbuh kembang yang dialami tiap buah hati sudah pasti tidak memiliki kesamaan serta mempunyai kekhasan tersendiri, masalah yang anda hadapi juga tergantung pada anak anda.

Indonesia masih tidak memiliki informasi jelas yang telah dilakukan pemerintah pusat. Berdasarkan informasi terakhir angka anak berkebutuhan khusus yang ada di Indonesia terdata sampai 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42%) ada di sekitaran umur 5-18 tahun. Berdasarkan angka itu, Cuma 85.737 anak berkebutuhan khusus menempuh pendidikan. Dapat disimpulkan, masih ada 245.027 anak berkebutuhan khusus yang masih belum menempuh pelajaran dalam sekolah, sekolah formal maupun sekolah informal. Di sisi lain menurut perkiraan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) atau United Nations yang memprediksikan ada sedikitnya 10% anak umur sekolah menderita kebutuhan khusus. Angka anak berkebutuhan khusus di tahun 2011 terdata 356.192 anak, akan tetapi yang terdapat pelayanan terbaru 86.645 anak serta sampai di tahun ini hanya ada 105.185 anak, di tahun 2012 pemerintah pusat menjamin sedikitnya 50% anak berkebutuhan khusus sudah akan terfasilitasi.

Masalah yang terlihat bisa seperti permasalahan di langkah perubahan masalah dalam bahasa, gangguan emosi, fisik, ataupun masalah motorik anak. Adapun sebaliknya pasti lumayan susah kedua orang tua untuk agar memahami kenyataan jika buah hatinya dilahirkan kepada dirinya memiliki tubuh yang kurang normal ataupun menjalani hambatan pada perkembangannya.

Pada saat orang tua menyadari anaknya memiliki perkembangan yang berbeda dengan teman lainnya, dikarenakan itu kedua orang tua mempunyai tugas yang akan lumayan berat lagi. Dikarenakan sangat dibutuhkan perhatian serta metode penanganan khusus dari pada anak lainnya. Terlebih lagi orang tua pun mesti menangani tekanan sosial yang didapatkan di lingkungannya dapat menjadikan tekanan psikologis yang amat besar bagi kedua orang tua tentang masalah pertumbuhan yang ada pada anaknya.

Akibatnya ruang pergaulan anak-anak yang dibatasi secara fisik, psikis dan akademis menjadi semakin sempit, anak-anak yang terkekang diremehkan oleh masyarakat, tidak cakap, cerdas, dan terpendam. Dan parahnya, mereka dipandang sebagai anak-anak yang hanya bisa melakukannya merepotkan ke depannya. Dan dengan begitu anak berkebutuhan khusus merasa terbelakang dan tidak memiliki kepercayaan diri karena kekurangan yang dimilikinya serta berdampak pada psikologisnya. Masalah anak dimulai ketika hidup tidak mempunyai tujuan, serta tidak ada prinsip hidup. Yang dilakukan adalah menuruti tuntutan sosial yang belum tentu dilandasi nilai-nilai luhur, bahkan terkadang bertindak di depan orang lain dan lingkungan sosialnya, tetapi mereka melakukan pekerjaannya, terkadang penulis

merasa takut dan cemas.

Bimbingan dan Konseling Islami memiliki tujuan untuk menjadikan anak agar jadi pribadi muslim berbahagia dunia serta akhirat, seraf memberikan pencerahan kepada orang-orang dengan eksistensinya sebagai hamba Allah. Adapun manfaat bimbingan konseling Islami yaitu menolong anak supaya bisa berusaha aktif dalam melaksanakan pencegahan sebelum menghadapi permasalahan psikis sebab minimnya perhatian. Tujuan jangka pendek proses konseling yaitu menolong konseli menangani permasalahannya melalui metode mengganti sifat perilaku sesuai dalam tuntutan Islam. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan konseling Islami untuk mencegah perilaku agresif.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami yang dilakukan guru BK dan pembimbing untuk anak berkebutuhan khusus tidaklah satu pekerjaan yang gampang hanya bisa dilaksanakan pada masa hanya sedikit tapi membutuhkan metode berbeda dari biasanya, kebijaksanaan, kedisiplinan, serta syarat-syarat tertentu. Dengan demikian apabila diperhatikan dengan lebih seksama, anak berkebutuhan khusus menghadapi masalah-masalah tidak lepas layaknya orang pada umumnya kesehariannya berhadapan bersama siswa berkelainan atau berperilaku agresif. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Metode Bimbingan Konseling Islami dalam Mencegah Perilaku Agresif pada Anak Berkebutuhan Khusus di Athaya Medan".

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengarah kepada penjelasan data berupa perkataan tertulis atau lisan dari informan yang diwawancarai.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini mengeskplor fenomena sebagaimana metode pembimbing dalam mencegah perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus di Athaya Medan sehingga diperlukannya keterangan berupa perkataan bukan angka. Maka dari itu penelitian dilakukan dengan wawancara dan catatan lapangan yang akan dideskripsikan untuk memperoleh makna yang lebih mendalam dan luas.

### **B. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi maupun data kepada peneliti. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan penulis untuk menentukan informan, karena menentukan informan dengan mengaitkan orang yang diduga paling mengetahui dan memahami perihal apa yang diinginkan atau kemungkinan ia selaku pengurus maupun pengasuh sehingga penulis akan merasa lebih mudah memahami keadaan yang diteliti.

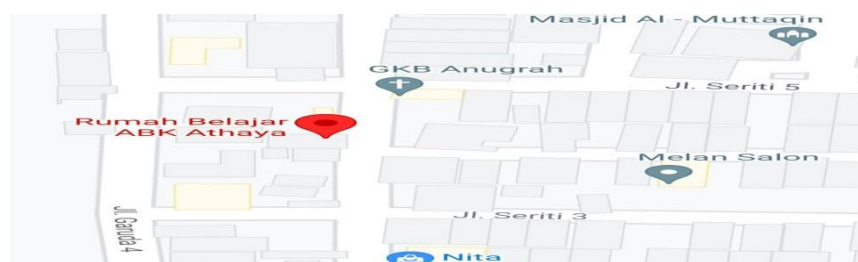
No.	Nama	Pendidikan	Usia	Jabatan
1.	Hanny Triwardhani	S1	34	Ketua Rumbel Athaya Medan
2.	Alkahfi	-	8	Murid
3.	Dafie		10	Murid
4.	Fathia		10	Murid
5.	Alfaroh		7	Murid

Informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang saja. Adapun alasan penulis memilih informan tersebut adalah:

- a. Hanny Triwardhani, S.Pd merupakan ketua Rumah Belajar ABK Athaya Medan sehingga beliau merupakan pimpinan di Rumah Belajar ABK Athaya Medan sehingga banyak mengetahui berbagai hal tentang anak berkebutuhan khusus termasuk pembelajaran dan program-programnya, kendala, dan solusi. Ketua Rumah Belajar ABK Athaya Medan juga merupakan pembimbing bagi anak berkebutuhan khusus.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Belajar ABK Athaya Medan. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena rumah belajar untuk anak-anak yang mengalami hambatan atau pun gangguan di bidang perilaku dan kognitif. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 September 2022–15 Desember 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Belajar ABK Athaya, tepatnya di Jl. Seriti 1, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara.



**Gambar 1.** Denah Lokasi

### D. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian lapangan sehingga penulis akan mencari data yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil pengamatan atau wawancara secara langsung dan mendalam (*in-dept interview*) kepada informan yang secara langsung terhubung ke dalam

penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari data pendukung sehingga harus berhubungan dengan penelitian yang didukung adanya buku, hasil catatan atau internet dan lain sebagainya.

2. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah pendekatan terhadap suatu peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian sehingga hasil temuannya berupa penjelasan perkataan yang mendeskripsi suatu pemahaman.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik yang digunakan agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah adanya komunikasi secara langsung antara penulis dengan informan dalam mengumpulkan data penelitian. Jenis wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang digunakan peneliti. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan membawa kerangka pernyataan untuk ditanyakan kepada informan. Sehingga pertanyaan telah disusun dan jelas diberikan kepada informan sedangkan untuk jawaban informan dilakukan secara bebas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang bersumber dari arsip tempat penelitian yang berhubungan dengan peristiwa yang diteliti. Sehingga penulis perlu menghimpun data tentang asal usul Anak Berkebutuhan Khusus, kondisi sarana dan prasarana, keadaan anak berkebutuhan khusus, kegiatan keterampilan, dan kegiatan lainnya yang mendukung metode pembimbing dalam mencegah perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus di Athaya Medan.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Teknik penelitian yang dilakukan adalah observasi langsung terjun ke lokasi penelitian di Rumah Belajar ABK Athaya Medan agar penulis dapat mengetahui aktivitas atau kegiatan bagaimana pelaksanaan metode pembimbing dalam mencegah perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus di Athaya Medan.

**Tabel 2** Rancangan Observasi

No.	Rancangan Observasi
1.	Observasi lapangan/latar belakang objek <ul style="list-style-type: none"><li>• Keadaan Rumah Belajar ABK Athaya (kondisi dan fasilitas)</li><li>• Keadaan Anak Berkebutuhan Khusus</li><li>• Program ABK (Metode, Faktor, dan Dampak)</li></ul>
2.	Penulis mengamati secara langsung bagaimana Metode Bimbingan Konseling Islami dalam Mencegah Perilaku Agresif pada Anak Berkebutuhan di Athaya Medan.

#### **F. Analisis Data**

Berdasarkan versi Miles dan Huberman dalam menganalisis data terdapat reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, mengurangi atau membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian. Sehingga selama penelitian berlangsung penulis harus rutin mereduksi data.

##### **2. Penyajian Data**

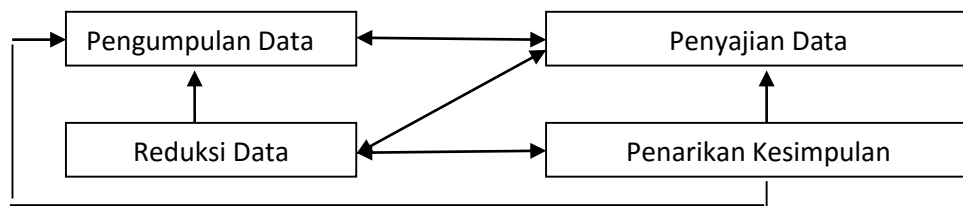
Penulis memaparkan data dari informasi yang telah disusun dan disajikan dalam bentuk narasi yang kemudian kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sehingga penulis akan mudah memahami peristiwa selama penelitian berlangsung.

##### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan dan memeriksa kebenaran data dengan meninjau ulang terhadap catatan lapangan. Data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung baik berupa perkataan informan maupun catatan lapangan diuji kembali diakhir penelitian seperti melakukan wawancara ulang kepada pembimbing anak berkebutuhan khusus yang lain.

Analisis kualitatif bersifat induktif merupakan cara menganalisa data yang dilakukan penulis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya serta disusun berdasarkan jenis masalah dan kebutuhan dalam penelitian.

Setelah data diolah dan diklasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis menarik kesimpulan, beralih dari rangkaian bersifat khusus ke umum. Dalam hal ini, penulis mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yaitu mencegah perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus di Athaya Medan.



**Gambar 2** Skema Miles

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Kriteria Kredibilitas digunakan penulis dalam menjamin keabsahan data agar diperolehnya data yang relevan, adapun cara yang dilakukan yaitu:

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Penulis melakukan pemeriksaan terhadap data dan informasi yang telah diterima. Apabila ditemukan data yang tidak relevan, maka perlu dilakukan pengamatan kembali untuk menjamin data agar relevan sesuai dengan yang diteliti.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Penulis melakukan pengamatan dengan tekun sehingga perlu membaca berbagai buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang dapat mendukung penulis memperoleh pengetahuan yang lebih berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.

#### **3. Triangulasi**

Penulis melakukan pemeriksaan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan memeriksa waktu kejadian. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Adapun pengguna triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan penggunaan triangulasi waktu dilakukan penulis dengan memperhatikan jadwal kosong narasumber sehingga narasumber dapat memberikan data yang lebih jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode bimbingan konseling Islami ialah satu proses memberi pertolongan pada seseorang agar belajar meluaskan fitrahnya yaitu iman, akal serta kerelaan supaya dapat hidup sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah Swt, pada saat inilah bimbingan konseling Islami berperan sesesorang yang sedang menghadapi permasalahannya.

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode keteladanan, metode penyadaran, metode penalaran logis, dan metode kisah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan yaitu saudari Ibu Hanny

Triwardhani, S.Pd. Bimbingan yang sering dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus adalah dengan melakukan konseling individual, praktik langsung dengan anak berkebutuhan khusus, belajar membaca huruf hijaiyah, keterampilan bermain mainan motorik/edukasi untuk melatih pola pikir dan melatih keseimbangan anak. Anak berkebutuhan khusus juga didorong untuk melakukan muhasabah diri diharuskan untuk merenungkan yang baik untuk dirinya, dengan begitu ia memperoleh bahagia dunia dan akhirat berfokuskan agar mampu membaca, menulis, dan membereskan diri serta melakukan tuntutan agama.

Terapi, aktivitas yang memiliki tujuan supaya terciptanya perubahan sikap serta perilaku mental psikologi dan juga spiritual. Dengan melaksanakan terapi ini pembimbing dapat melihat perbedaan terapi kepada perilaku agresif. Terapi perilaku agresif di rumah belajar ABK Athaya ini adalah dengan cara terapi bermain, sensori integrasi (SI) dan okupasi terapi (OT).

Dalam buku bimbingan konseling Islami penulis Dr. Tarmizi, M.p.d merumuskan beberapa metode yang dapat digunakan dalam konseling Islam sejalan dengan yang telah dipaparkan dalam Al-Qur'an. Ada 4 metode, yaitu:

1. Metode keteladanan merupakan cara memberikan contoh yang baik kepada konseli/siswa.
2. Metode penyadaran merupakan cara untuk mengingatkan atau memberikan nasihat.
3. Metode penalaran logis merupakan cara untuk menggunakan akal dan perasaannya.
4. Metode kisah merupakan cara untuk bercerita/kisah yang baik untuk dijadikan contoh.

Dalam melaksanakan metode bimbingan konseling Islami terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Ketika pembelajaran sikap anak berkebutuhan khusus ini pada saat belajar mereka mudah bosan, dan ketika bosan anak berkebutuhan khusus tersebut tantrum dan sebagai pembimbing harus mencari cara supaya anak berkebutuhan khusus tersebut tidak bosan yaitu dengan cara melakukan terapi bermain sehingga anak tidak merasa tertekan.
2. Anak berkebutuhan khusus yang hiperaktif sehingga terkadang sulit untuk dikendalikan dalam melakukan bimbingan maupun pembelajaran.
3. Faktor yang sering terjadi saat memberikan bimbingan dengan metode bercerita yaitu dengan ketidak pahaman anak dengan apa yang diceritakan atau tidak nyambung dikarenakan kesulitan dalam merangkai kalimat untuk bercerita dan solusinya pembimbing harus menanyakan sesuatu terhadap anak dengan pertanyaan yang sederhana, sehingga anak pun menjawabnya dengan sederhana juga.
4. Adapun orang tua yang sering mengeluh dikarenakan anaknya belum ada perubahan yang signifikan padahal dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus ini lumayan susah, contohnya seperti Down Syndrome yang sulit

sekali dalam menanggapi pembimbing karena motorik anak tidak berkembang untuk berbicara.

Adapun solusi yang dilakukan terhadap hambatan di atas pada saat penelitian wawancara dengan Ibu Hanny Triwardhani, S.Pd, yaitu:

1. Memberikan perhatian lebih terhadap anak berkebutuhan khusus, dengan cara melakukan pendekatan seperti diberi kasih sayang, dipeluk, dan duduk bersebelahan dengan anak.
2. Dengan memberikan kabar atau informasi kepada orang tua mengenai semua yang telah diajarkan terhadap anak berkebutuhan khusus oleh orang tua apa saja yang mereka sukai, oleh karena itu yang akan dilaksanakan di Rumah Belajar Athaya, agar mudah untuk anak ke depannya.
3. Pembimbing harus dapat menghibur anak dan lebih kreatif dalam membimbing anak berkebutuhan khusus dan jangan terlalu monoton agar anak tidak mudah bosan dalam belajar dan disertai dengan mainan edukasi supaya belajarnya lebih *enjoy*.
4. Orang tua dapat dipanggil ke ruangan untuk memperjelas dengan baik bahwa pembimbing sudah berusaha dalam membimbing, mengajar serta membina anak dengan baik. Tetapi anak tidak ada dalam perubahan, dan itu tidak dapat dipaksa karena kekurangan yang ada pada anak berkebutuhan khusus tersebut dan dalam melaksanakan bimbingan ini mesti dalam dan terus menerus berulang agar anak dapat mengingatnya.

Proses kegiatan bimbingan konseling Islami yang dilakukan pembimbing kepada anak berkebutuhan khusus bukan termasuk tugas yang gampang maupun mudah yang mampu dilaksanakan dalam waktu yang sebentar, akan tetapi membutuhkan metode khusus, ketekunan, kebijaksanaan, serta pernyataan tertentu. Dengan begitu apabila diperhatikan lebih mendalam, anak berkebutuhan khusus ini menghadapi masalah-masalah yang dimana tidak lepas layaknya manusia normal yang hidup berhadapan pada anak berkelainan atau keturunan.

Penulis juga menemukan bukti bahwa ABK dapat dilihat dari perkembangan tingkah laku atau emosional yang baik, yang dilaksanakan anak berkebutuhan khusus baik pada lingkungan belajar ataupun lingkungan di ruang belajar, dengan dilakukan bimbingan konseling Islami dalam mencegah perilaku agresif terdapat solusi dari permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus karena tidak mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan ataupun tidak mematuhi aturan serta semena-mena pada daerah sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang penulis gunakan pada bab sebelumnya. Keberhasilan bimbingan yang dilaksanakan mungkin bisa dilihat dari pernyataan di atas, tidak adanya bimbingan dengan begitu masalah akan terus berlanjut terjadi serta guru pembimbing tidak akan mendapatkan perubahan-perubahan anak berkebutuhan khusus, dan anak berkebutuhan khusus pastinya memiliki rasa tidak kepedulian serta akan melakukan apa yang mereka inginkan, dan tidak memperdulikan baik ataupun buruk. Dan dilaksanakan bimbingan konseling Islami anak akan bertambahnya motivasi serta mempunyai ketentuan-ketentuan saat melakukan sesuatu serta bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dengan melihat hasil dari penelitian yang sudah dilakukan penulis di Rumah Belajar ABK Athaya Medan tentang metode bimbingan konseling Islami dalam mencegah perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus di Athaya Medan, maka penulis ini dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Adapun metode bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan oleh pemilik/yayasan ABK Athaya sekaligus guru pembimbing kepada anak berkebutuhan khusus ialah dengan metode terapi, bimbingan agama, belajar membaca huruf hijaiyah, belajar melakukan salat, belajar melompat (olahraga), keterampilan menjahit, dan bermain mainan motorik/edukasi. Dengan metode pembimbing melakukan bimbingan menggunakan lebih banyak praktik langsung dari pada teori kepada anak berkebutuhan khusus.

Adapun hambatan yang sangat dirasakan oleh pembimbing saat menerapkan bimbingan anak berkebutuhan khusus yaitu disaat pembimbing dalam berkomunikasi anak berkebutuhan khusus yaitu jika anak berkebutuhan khusus ini sulit untuk memahami dalam berkomunikasi dan bahasanya pun lumayan sulit dimengerti. Dan pada saat anak menerima kata-kata atau bahasa yang pembimbing peroleh dalam pelajaran tidak cukup bagi mereka serta ketika tidak mengerti aopa yang pembimbing katakan, anak tersebut tantrum akibat tidak mengerti. Dan ketika pembimbing menjelaskan pembelajaran, tidak cukup bagi anak serta lamban maka harus dibantu dengan metode gerakan tangan, dan itu akan diulang setiap dalam pembelajaran supaya anak tersebut tidak mudah lupa jadi harus diingatkan kembali pada keesokan harinya dan untuk melatih otak anak juga.

Adapun keberhasilan metode bimbingan konseling Islami dalam mencegah perilaku agresif ialah dapat dilihat dari perkembangan tingkah laku atau emosional yang baik, yang dilaksanakan anak berkebutuhan khusus baik pada lingkungan belajar ataupun lingkungan diruang belajar, dengan dilakukan bimbingan konseling Islami dalam mencegah perilaku agresif terdapat solusi dari permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus karena tidak mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan ataupun tidak mematuhi aturan serta semena-mena pada daerah sekitarnya.

### **Saran**

Dengan melihat penelitian yang sudah dilaksanakan penulis mengenai metode bimbingan konseling Islami dalam mencegah perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus di Athaya Medan, maka penulis memberi saran pembimbing:

1. Diharapkan kepada pemilik/pembimbing ABK Athaya, supaya sabar lagi serta juga tambah menjalin keakraban pada anak berkebutuhan khusus dan tambah melakukan metode individual sehingga anak dapat merasa dihargai keberadaannya dan dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan kepada pemilik/pembimbing ABK Athaya.
2. Menambah pembimbing agama agar dapat membimbing anak berkebutuhan

- khusus sehingga anak bertambah serius dalam menerima materi.
3. Disarankan untuk memberikan hadiah (*reward*) atau juga memuji tentang perkembangan yang diperoleh anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di karenakan dengan seperti ini anak berkebutuhan khusus jadi tambah semangat belajar.
  4. Para anak berkebutuhan khusus harus lebih bersemangat belajar supaya terwujud segala cita-citanya dan bisa membanggakan orang tua serta nusa dan bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adz-Dzaky, M. Hamdan Bakran. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Fajar Pustaka Baru.
- Afin, Murtie. (2016). *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Maxima.
- Akbar-Hawadi, Reni. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT Grasindo). h. 55-56
- Akhmadi, Agus. (2016). Pendekatan Konseling Islam dalam Mengatasi Problem Psikologi Masyarakat.. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 10(4).
- Aliah, Diniatul. (n.d.). Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Agresif.
- Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. AMZAH.
- An-Nawawy, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. (2013). *Terjemah Riyadhus Shalihin*. PT Karya Toha Putra).
- Antasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif*. Karnesius.
- Arifin. (1976). *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Bulan Bintang.
- Arsip dari Lembaga Rumah Belajar ABK Athaya Medan Tahun 2019, pada Hari Rabu, 21 September 2022
- Dayu, A. (2014). *Mendidik Anak ADHD*. Javalitera.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Jumanatul.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Examedia Arkanleema.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Effendi, Mohammad. (2006). *Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Bumi Aksara.
- Erhamwilda. (2009). *Konseling Islami*. Graha Ilmu.
- Faqih, Aunur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. UI Press.
- Fatoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta. h.104-105
- Fromm, Erich. (2004). *Akbar Kekerasan*. Pustaka Pelajar.
- <http://kbbi.kemikbud.go.id/entri/mencegah>. Diakses pada tanggal 10 januari 2020 jam 17.00
- Hudanniah, Tri Dayakisni. (2003). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Ibid, Musfir bin Said Az Zahrani.(n.d.). *Konseling Terapi*.
- Iswari, Mega. (2007). *Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.

FIP UNP.

- Khasanah, Hidayatul., dkk. (2016). Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1).
- Krahe, Barbara. (2001). Perilaku Agresif. Pustaka Pelajar.
- Kulsum, Umi., Mohammad Jauhar. (2014). Pengantar Psikologi Sosial. Prestasi Putra.
- Leksono, Sonny. (2013). Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi. Rajawali Pers. Cet. Ket-1, hal. 181.
- Maghfiroh, Nur Aini. (2018). *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reward dan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif (Studi Kasus Seorang Anak di Pondok Sosial (PONSOS) Kalijudan Surabaya*. [Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel].
- Margono, S. (2005). Metodologi Penelitian. PT Rineka Cipta. Hal. 165
- Mas'ud, Abdurrahman. (2003). Menuju Paradigma Islam Humanis. Gama Media. h.97
- Moeleong, Lexy J. (2006). Metodologi Pendekatan Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Muhmtazul Fikri, Konsep Pendidikan Islam "Pendekatan Metode Pengajaran", *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol.11 No.1 2017
- Murtie, Afin. (2016). Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus. Maximum. h.10
- Musnawar, Thohari. (1992). Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. PT Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. (2006). Filsafat Pendidikan Islam. Gaya Media Pratama.
- Prayetno., & Erman Amti. (2008). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. PT Rineka Cipta.
- Pujiastuti, Sri Lestari. (2015). *Metode Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Agresif Anak Tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta*. [Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga].
- Punang, Ata. (2000). Manusia dan Emosi. Sekolah Tinggi Katolik Ledaro. h. 10.
- Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.
- Subandi, Ahmad., dan Syukriadisambas. (1999). Dasar-Dasar Bimbingan: Al Irsyad dalam Dakwah Islam. KP Hadid IAIN Sunan Gunung Djati.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Cet ke-6, hal 271.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, Wira. (2014). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Pustaka Baru Press. Hal. 74
- Sukandarumidi. (2002). Metode Penelitian. Gadjah Mada University Press. Hal. 65.
- Sumarjo, Jakob. Menjadi Manusia. (2001). Rosda.
- Supratiknya, A. (1995). Mengenal Perilaku Abnormal. Kanisius.
- Sutoyo, Anwar. (2013). Bimbingan Konseling Islami. Pustaka Belajar.
- Syamaun, Nurmasyithah. (2012). Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa. Ar-Ruzz Media.
- Usman, Husaini., dan Purnomo Setiadi Akbar. (2009). Metodologi Penelitian Sosial.

Bumi Aksara. Hal. 85-89

Utami, Hana. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.

Wawancara dengan Hanny Triwardhani, S.Pd sebagai informan hari Sabtu, 16 September 2023, Pukul 10.00 WIB, Di Rumah Belajar ABK Athaya Medan

Wawancara dengan Hanny Triwardhani, S.Pd sebagai informan hari Sabtu, 16 September 2023, Pukul 10.06 WIB, Di Rumah Belajar ABK Athaya Medan

Wawancara dengan Hanny Triwardhani, S.Pd sebagai informan hari Sabtu, 16 September 2023, Pukul 10.10 WIB, Di Rumah Belajar ABK Athaya Medan

Wawancara dengan Hanny Triwardhani, S.Pd sebagai informan hari Sabtu, 16 September 2023, Pukul 10.13 WIB, Di Rumah Belajar ABK Athaya Medan

Wawancara dengan Hanny Triwardhani, S.Pd sebagai informan hari Sabtu, 16 September 2023, Pukul 10.16 WIB, Di Rumah Belajar ABK Athaya Medan

Wawancara dengan Hanny Triwardhani, S.Pd sebagai informan hari Sabtu, 16 September 2023, Pukul 10.20 WIB, Di Rumah Belajar ABK Athaya Medan

Wijaya, Riska. (2018). Penerapan Art Therapy dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Periode Middle Childhood di Panti Asuhan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora*, 2(1).